



Peran Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra: Sistematika Literatur Review

¹Arfiana Sihombing, ²Azizah Hanum OK, ³Usiono

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Korespondensi: arfiana3003233006@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: June 5, 2024 Revised: July 27, 2024 Published: July 31, 2024	<i>Advances in science and technology require Islamic education to be at the forefront in forming students. This was decided because advances in science and technology, if not provided with strong Islamic education, will have a negative impact on a person in the future. The aim of this research is to see the magnitude of the role of Islamic education in shaping the character of students for the benefit of the world and the afterlife according to Azyumardi Azra's views. This research uses a systematic literatur review method sourced from journals from 2021 to 2024 and has been published. The research sample was quoted from google scholar and scopus with a collection of 17 journals. Based on this research, it was found that progress in science and thecnology cannot be separated from it's positive and negative impacts. Therefore, Islamic education is needed to shape the character of students who will later instill a great soul and strong faith in protecting themselves and their country, thinking about the benefits not only in this world but in the afterlife as well.</i>
Keywords Role; Islamic Education; Azyumardi Azra.	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 5 Juni 2024 Direvisi: 27 Juli 2024 Dipublikasi: 31 Juli 2024	Kemajuan sains dan teknologi mengharuskan pendidikan Islam berada pada garda terdepan dalam membentuk peserta didik. Hal ini diputuskan sebab kemajuan sains dan teknologi jika tidak dibekali dengan pendidikan Islam yang kuat nantinya akan memberikan dampak negatif pada seseorang di kemudian hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat melihat besarnya peran pendidikan Islam dalam hal membentuk karakter peserta didik demi kemaslahatan di dunia dan akhirat sesuai pandangan Azyumardi Azra. Penelitian ini menggunakan metode <i>sistematika literatur review</i> yang bersumber dari jurnal tahun 2021 hingga 2024 dan sudah terpublikasi. Sampel penelitian dikutip dari google scholar dan scopus dengan pengumpulan 17 jurnal. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa kemajuan sains dan teknologi tentunya tidak terlepas dari dampak positif dan negatif di dalamnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter pada peserta didik kelak akan tertanam jiwa yang hebat dan iman yang kuat dalam menjaga diri dan negaranya memikirkan kemaslahatan bukan hanya di dunia namun di akhirat juga.
Kata kunci Peran; Pendidikan Islam; Azyumardi Azra.	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Sejatinya kehidupan di muka bumi ini tidak akan ada yang tetap melainkan bergerak secara dinamis dan selalu inovatif. Dibuktinya dengan setiap hari bahkan detiknya di muka bumi ini terjadi pergeseran waktu dan kejadian yang terus berubahubah, seperti adanya waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Tentunya dengan adanya perbedaan dalam ruang waktu tentunya menjadi bukti adanya pergerakan bukan hanya menjadi patung. Dinamis dalam hal ini adalah mengarah ke arah yang semakin maju dan modern yang selalu berkembang dan maju dari waktu ke waktu.

Pembahasan di atas sejalan dengan ungkapan dari (Amirudin, 2020) bahwa yang dimaksud dengan bergerak secara dinamis adalah berada pada tingkatan yang sesungguhnya perkembangan ke arah yang banyaknya perkembangan dan kemajuan yang diciptakan oleh tiap-tiap manusia di muka bumi ini. Salah satunya adalah dengan adanya perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi yang menjadi bukti kemajuan pada sesuatu yang menjuru pada semakin pesatnya kemajuan yang semakin maju dan canggih di seluruh dunia.

Tentunya dalam pembicaraan hal perkembangan dan kemajuan dari segi adanya sains dan teknologi yang lebih tampak bagi kehidupan kita. Dalam hal ini tidak terlepas dari adanya manusia. Manusia yang menciptakan adanya perkembangan dan kemajuan. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan perkembangan dan kemajuan berarti berdasarkan dari adanya sumber daya manusianya itu sendiri yang memang ahli dalam mengelola pendidikan tersebut.

Perlu diketahui pula setiap perkembangan dan kemajuan yang terjadi di muka bumi ini termasuk perkembangan dan kemajuan dari sains dan teknologi maka tidak akan terlepas dari manusia sebagai sumber daya manusia dan sumber daya alam menjadi satu yang mendorong adanya perkembangan dan kemajuan. Berbicara mengenai keduanya maka dibutuhkan pendidikan di dalamnya. Tidak akan ada yang bisa melakukan perkembangan dan kemajuan jika tidak ada pendidikan yang mendorong terlaksananya kemajuan dan perkembangan sains dan teknologi tersebut.

Menyambung pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dalam perkembangan dan kemajuan di dunia atau suatu negara misalnya tentu tidak terlepas dari pendidikan yang mumpuni dalam hal peningkatan mutu dan memajukan membangun martabat sebuah bangsa. Diketahui pula bahwa untuk membentuk dan membangun suatu bangsa yang maju dan bermartabat asset yang terpenting ada pada pendidikannya. Dengan pendidikan maka akan melahirkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkualitas dan bermartabat pula. Kedua asset tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan.

Pembahasan di atas sejalan dengan ungkapan (OK et al., 2022) dengan adanya pendidikan maka membangun sumber daya manusia dan sumber daya alam yang bersinergi, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Untuk itu berbicara mengenai perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi maka tidak akan terlepas dari adanya dampak yang ditimbulkan. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Sejalan dengan Firman Allah Swt yang artinya: *"Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman"*.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya sains dan teknologi merupakan bukti tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt yang diberikan Allah Swt kepada manusia tidak lain dan tidak bukan semata-mata hanya untuk menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt. Semua ciptaan Allah Swt apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi diberikan Allah Swt kepada manusia agar manusia mengetahui dan melihat betapa besarnya kekuasaan Allah Swt dan betapa besarnya rasa sayang Allah Swt kepada para hambaNya.

Salah satu langkah dan cara terbaik menghilangkan adanya perdebatan dan perbedaan antara dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan maupun di dapatkan kelak di masa yang akan datang adalah dengan pendidikan. Ketika pendidikan di dapat dengan baik dan bersinergi maka dalam pembentukan watak serta martabat bangsa dalam menghadapi

tantangan globalisasi di masa yang akan datang akan kokoh dan tidak goyah oleh terpaan yang datang. Dalam hal ini diperlukan kekuatan karakter generasi muda yang positif pula.

Dalam membangun sumber daya manusia perlu diketahui juga bahwa manusia sejatinya dituntut berbagai kegiatan yang sifatnya baik dalam kehidupan yang dilaksanakan dengan misi memberikan pendekatan pada diri serta penciptanya yakni Allah Swt. Manusia bertindak dan berperan sebagai penata dunia dengan cara apapun sehingga mampu membuat manusia hidup dengan baik, damai, sejaterah, dan bahagia. Potensi yang diberikan Allah Swt kepada manusia melebihi dari potensi yang diberikan Allah kepada ciptaanNya lainnya. Potensi yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia adalah terletak pada akal manusia.

Sejalan dengan pandangan di atas (Putra et al., 2021) akal tersebut diberikan Allah Swt sebagai bukti tentang penciptaan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi Allah Swt ini. Untuk itu manusia di muka bumi haruslah bersikap untuk patuh dan taat terhadap perintah dari Allah Swt. Islam terkait diberi yang keduanya petunjuk secara general dan berbentuk pengarahan. Manusia yang diberikan akal maka harus mencari, menggali, dan membuktikan sendiri seluruhnya yang sudah disampaikan secara general oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an. Allah Swt juga menciptakan manusia sebagai bagian dari makhluk Allah Swt yang hidup berdampingan dengan semuanya agar dapat melakukan penemuan terkait kebenaran dan kebermanfaatan dalam berkasih sayang di antara satu dan yang lainnya.

Perlu diketahui dan tidak boleh dilupakan bahwa perkembangan sains dan teknologi juga merupakan bentuk adanya perkembangan pola pemikiran manusia yang semakin maju seperti yang dijelaskan di atas dan tak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikanlah yang memberikan sumbangsi besar terhadap kemajuan dan perkembangan seluruhnya yang ada di muka bumi ini. Kembali pada pembahasan perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi di masa kini tentunya dapat memberikan dampak yang positif dan tak terlepas dari dampak negatifnya. Dampak positif dan dampak negatif merupakan hal yang sewajarnya didapatkan dalam setiap perkembangan yang dihasilkan oleh manusia.

Dampak positif yang dihasilkan dari adanya perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi tentunya berkaitan dengan informasi-informasi yang didapat oleh tiap-tiap manusia semakin mudah tanpa ada penghalang sedikit pun, peluang usaha yang cukup besar didapatkan dengan adanya perkembangan kemajuan sains dan teknologi di masa kini. Ditambahkan pula dalam dunia pendidikan bahwa perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi memberikan manfaat bagi peserta didik dalam menggali informasi secara detail dan lebih dalam lagi untuk mendapatkan keakuratan data tiap-tiap penelitian yang ditelusurinya.

Namun walaupun demikian dampak negatif dari perkembangan sains dan teknologi juga tidak kalah penting. Seperti halnya banyak yang terjebak dalam sebuah kasus penipuan online, kerusakan mental terhadap apa saja yang dapat dengan mudah di akses dalam perkembangan teknologi di masa kini. Pendidikan secara emosional saja dirasa kurang efektif diberikan kepada peserta didik. Tentu dalam hal ini peserta didik haruslah dibekali ilmu pengetahuan dan keimanan yang tinggi dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang.

Sejalan dengan pembahasan di atas (Rasikhul Islam et al., 2023) menghindari dari dampak negatif yang kemungkinan besar dapat ditimbulkan dari perkembangan dan kemajuan sains teknologi di masa kini seperti yang diungkapkan di atas bahwa dibutuhkan pendidikan yang tepat bukan hanya pendidikan yang diajarkan dan dituntut secara emosional. Namun, pandangan lebih jauh lagi yaitu pentingnya ilmu pengetahuan yang dibekali dengan pengajaran agama yang akan membentuk dan mengukuhkan keimanan peserta didik dalam menjalani kehidupan dan tantangan perkembangan zaman ke zaman.

Adanya penanaman ilmu pengetahuan yang berbasis pendidikan Islam kiranya kelak agar dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan di masa depan dan dapat menghadapi tantangan yang datang silih berganti. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa sejatinya pendidikan Nasional itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

Dijelaskan bahwa dalam pendidikan Nasional yang dibahas pertama dan terutama sekali adalah mengenai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik yang menghargai peradaban bangsa. Namun sejatinya seharusnya pendidikan dapat dipandang lebih jauh lagi bahwa sesungguhnya seperti yang telah peneliti paparkan di paragraf-paragraf sebelumnya bahwa pendidikan haruslah menekankan sikap dan sifat tingkat keimanan dan ketakwaan yang lebih kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya berfokus pada kenyamanan yang diberikan dalam hal kemajuan dan perkembangannya. Namun juga demi kemaslahatan dunia dan akhiratnya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Malihatul Azizah, 2022) bahwa Islam memandang lebih jauh mengenai Pendidikan Islam. Sesungguhnya pendidikan Islam dan tujuan dari adanya pendidikan Islam adalah untuk mencapai tingkatan kebahagiaan bukan hanya di dunia maupun di akhirat karena segala ilmu pengetahuan yang ada saat ini sesungguhnya hanyalah bersumber dari Allah Swt dengan bersandarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Untuk itu guru yang merupakan penyebutan untuk di lembaga pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadiannya.

Pendidikan nasional hanyalah memfokuskan peserta didik pada kemajuan perkembangan dan kebahagiaan di dunia saja. Namun seyogyanya pendidikan yang tepat adalah tujuan pendidikan Islam yang merupakan usaha bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar ia dapat berkembang secara maksimal menurut ajaran agama Islam dan mendapatkan kebahagiaan bukan hanya kebahagiaan dunia tetapi kebahagiaan akhirat juga.

Sejalan dengan pandangan (Baharuddin, 2016) Azyumardi Azra yang kerap disapa dengan Azra merupakan salah seorang cendekiawan Islam yang dimiliki oleh negara kita Indonesia dan merupakan seorang tokoh dengan kegemarannya dan kegencarannya dalam mengemukakan topik-topik pembahasan seputar pendidikan Islam. Azra merupakan seorang tokoh pendidikan Islam kelahiran Lubung Alung pada tanggal 4 Maret 1955 berdarah Minang ini berdasarkan riwayat pendidikannya dan perjalanan hidupnya tentunya sangatlah elok dan patut di akui dirinya sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia.

Peneliti menggabungkan pandangan Azra dengan pemikirannya mengenai pendidikan Islam dengan jalan modernisasi beragama. Azra juga mengungkapkan lebih lanjut bahwa sejatinya perkembangan kemajuan sains dan teknologi itu mengarah pada moderasi dan seharusnya merupakan bentuk dari adanya jati diri umat Islam. Azra menyebutkan pula bahwa sesungguhnya dalam perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi itu terdapat dampak yang tak terpisahkan. Oleh karena itu Islam hadir sebagai bentuk dari cahaya alamiah atau yang sering disebut dengan *rahmatan lil alamin* yang berarti datang dan membawa perdamaian dalam setiap kehadirannya yang akan membantu ketercapaiannya dalam menjalani kehidupan manusia di muka bumi.

Pembaharuan pendidikan Islam merupakan suatu cara dan proses untuk dapat menghasilkan perubahan dalam penyesuaian situasi dan kondisi. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan kemaslahatan manusia di muka bumi ini. Pendidikan Islam akan membantu tiap-tiap manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai pemimpin (*khalifah*) seperti yang dijelaskan di dalam Firman Allah Swt. Dalam hal itu dibutuhkan penuntutan kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Azra menyebutkan bahwa pendidikan Islam sejatinya adalah *balanced between worldly life and hereafter* yang artinya bahwa pendidikan adalah keseimbangan antara pengetahuan wahyu dan pengetahuan usaha manusia. (Hamid et al., 2023) mengungkapkan demi

kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat manusia, Islam berperan dalam hal tersebut *balanced between iman-taqwa and science and technology* yaitu keseimbangan antara imtak dan iptek. Dengan bersatunya umat Islam di seluruh penjuru dunia dan menciptakan kedamaian maka kemajuan Islam di masa klasik akan kembali bangkit dan Islam akan kembali berkontribusi dalam peradaban dan kemajuan dunia.

Dengan adanya pendidikan para peserta didik dalam pandangan Azra akan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kemajuan. Lahirnya pendidikan Islam sudah tertulis di dalam Al-Qur'an bahwa pendidikan Islam akan memberi sumbangsih terhadap peradaban berkeadaban serta berkemajuan. Jika pendidikan Islam yang ditanamkan sejak dini maka tentunya menghasilkan generasi yang bertanggung jawab, jujur, baik, menghormati orang lain, dan sifat-sifat mulia lainnya tentunya harus di bentuk sedini mungkin.

Pendidikan Islam yang diberikan oleh orang dewasa secara berkesinambungan dan berkelanjutan akan membentuk peserta didik. Pada intinya orang tua dan guru haruslah bekerja sama dan sama-sama bekerja untuk menjaga membantu belajar membaca dan menulis yang pada prinsip-prinsip dan membentuk generasi yang kuat dan memiliki rasa cinta dan takut yang besar kepada Penciptanya. Azyumardi Azra menyebutkan bahwa pendidikan Islam harus dilakukan modernisasi pendidikan Islam yang dikaitkan dengan tantangan abad ke 21 dan era globalisasi seperti masa kini di saat perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi yang merupakan bukti dari adanya kemajuan masyarakat di dunia.

Pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai salah satu disiplin ilmu dengan kajian bahwa Islam sebagai salah satu bentuk daya upaya untuk membangun dan mengembangkan masyarakat yang bergerak secara dinamis. Azra mengungkapkan bahwa bukti dari adanya pembaharuan bahwa pendidikan Islam lah yang paling tepat untuk membentuk generasi yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt adalah dengan dilihatnya pergerakan perguruan tinggi Islam yang sudah mulai diperbaharui baik dari segi kurikulum yang dipastikan harus dengan memasukkan topik-topik yang beragam dan menarik.

Pembahasan-pembahasan materi yang terdapat di dalam sebuah instansi pendidikan Islam haruslah berlandaskan dengan materi-materi umum yang di kolaborasikan dengan tidak meninggalkan materi agamanya. Penyelarasan dan pengkombinasian tersebut diharapkan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh dalam membentuk kesiapan peserta didik dalam menjalani kehidupan dan tantangan zaman dari masa ke masa yang akan datang. Sejatinya bidang kajian Islam tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkannya pada bidang ilmu-ilmu sosial lainnya. Sumber asli yang cukup untuk membuktikan kebenaran bidang-bidang ilmu haruslah dengan kesinambungan menggali dan mencari informasi secara jelas dan detail. (Said et al., 2023)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan suatu informasi dengan cara melakukan *review* terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang perbandingan dalam membangun pondasi kehidupan yang lebih tepat bagi para peserta didik. Hasil penelitian ini tentunya akan berdampak pada tiap-tiap peserta didik untuk mengetahui dan memahami betapa pentingnya memikirkan dengan matang terkait tantangan zaman terhadap perkembangan dan kemajuan zaman masa kini yang semakin canggih demi ketercapaian pendidikan yang membentuk peserta didik unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan tak terlepas dari kokohnya tingkat keimanan dan ketakwaan peserta didik tersebut dalam menjalani kehidupannya di dunia dan akhirat.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian *sistematika literatur review* yang bersumber dari jurnal tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 dan tentunya jurnal-jurnal tersebut sudah terpublikasi dan sesuai dengan pembahasan penulis. Pembahasan yang mengenai kesesuaian peran pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra. Sampel penelitian

berupa jurnal terpublikasi yang ada di google scholar dan scopus sebanyak 17 jurnal. Banyaknya literatur-literatur tersebut merupakan bentuk yang berkaitan dengan tentang pendidikan Islam yang didasarkan pada tahun terbaru terbitan jurnal demi keakuratan dan kebaharuan data yang diinginkan oleh peneliti dan kaitannya dengan pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejatinya kehidupan di muka bumi ini tidak akan ada yang tetap melainkan bergerak secara dinamis dan selalu inovatif. Dibuktinya dengan setiap hari bahkan detiknya di muka bumi ini terjadi pergeseran waktu dan kejadian yang terus berubahubah, seperti adanya waktu pagi, siang, sore, dan malam hari. Tentunya dengan adanya perbedaan dalam ruang waktu tentunya menjadi bukti adanya pergerakan bukan hanya menjadi patung. Dinamis dalam hal ini adalah mengarah ke arah yang semakin maju dan modern yang selalu berkembang dan maju dari waktu ke waktu.

Mengingat maraknya perkembangan sains dan teknologi di masa kini tentunya mengarah pada permasalahan pendidikan yang terjadi di masa kini pula. Diketahui bahwa permasalahan pendidikan saat ini adalah mengenai kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang menurun dan setiap peserta didik dirasa tidak memiliki kebebasan dalam mengembangkan pola pemikirannya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin canggih.

Maka dari itu kehadiran pendidikan Islam dianggap sebagai obat yang paling ampuh dalam mengembangkan pola pikir, akhlak, serta pengetahuan manusia yang lebih meningkat. Ditambahkan pula bahwa era globalisasi dengan dibuktikan kemajuan sains dan teknologi saat ini sangat diutamakan untuk bisa dikuasai oleh setiap manusia. Pembaharuan-pembaharuan, perkembangan, serta kemajuan dari segi sains dan teknologi merupakan bagian dari bukti perkembangan zaman di masa kini.

Sains dan teknologi sudah dijelaskan secara global di dalam Al-Qur'an dan hadis yang merupakan tujuan akhir yang berakhir kepada pengakuan kebesaran dan kebaikan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Namun tidak salah untuk membuktikan kebenarannya melalui penelitian atau riset. Dalam melakukan penelitian dan riset ini dibutuhkan ilmu pendidikan di dalamnya, pemahaman seseorang terhadap alam semesta ini harus mampu membawa kesadarannya kepada Allah Swt Yang Maha Sempurna dan Maha Tak Terbatas yang biasanya perkembangan dan kemajuan tersebut di dapat dari dorongan dimensi spiritual setiap orang yang berbeda-beda.

Kemajuan dan perkembangan sains dan teknologi di masa kini yang semakin dinamis membuat kekhawatiran bagi seluruh elemen. Dimana diketahui banyaknya tantangan dan kebebasan dalam mengakses dari teknologi-teknologi yang ada dibutuhkan peserta didik yang memiliki jiwa yang mapan tidak mudah goyah karena dilandaskan dengan keimanan dan ketakwaan yang luas pula. Jika sebelumnya sering diagung-agungkan banyaknya sekolah unggulan yang modern dengan mata pelajaran umum dan beragam namun tidak bisa menjadikan dan membentuk lulusan dan peserta didiknya yang diinginkan.

Dalam hal ini dorongan dimensi spiritual seseorang haruslah dibarengi dengan pendidikan di dalamnya. Dengan pendidikan akan membuka jalan dalam melakukan penelitian atau riset terhadap perkembangan dan kemajuan yang ada. Namun juga tidak terlepas dari peranan dimensi spiritual yang akan menuntun seseorang tetap pada jalan yang benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis. Segala macam marabahaya tidak ada dapat menggoyahkan jika seseorang memegang teguh dimensi spiritualnya dan berjalan sesuai dengan ilmu yang di dapatkannya dalam pendidikan tersebut.

Sejujurnya dalam sekolah-sekolah formal yang bernuansa sekolah-sekolah umum Nasional peran guru sangat dibutuhkan didalamnya. Hal ini terbukti dengan bagaimana seorang guru dapat menjadi seorang konservator. Modernasi agama yang disinggung kali ini guru

sebagai konservator (penjaga) sistem nilai dapat dinyatakan buruk jika tidak ditemukannya tanggung jawab yang besar namun ia tidak mampu menerima tanggung jawab tersebut. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus secara pelan-pelan mentransfer ilmu pengetahuan tersebut agar kedepannya peserta didik dapat menjaga dirinya, meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt, dan dapat memahami arti dari toleransi beragama.(Usiono, Zaini Dahlan, 2022)

Namun, menurut pandangan Azyumardi Azra bahwa pendidikan Islam merupakan tempat berlangsungnya perkembangan tiap-tiap peserta didik baik secara cepat, dinamis, dan berkembang dalam menggali informasi-informasi yang terdapat didalamnya. Berbagai polemik yang dihasilkan dari berbagai aspek kehidupan dapat dicari solusi dan ditemukan topik pembahasan jalan tengahnya dengan mempelajari pendidikan Islam. Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam juga memiliki persamaan dengan lembaga pendidikan Nasional lainnya yang sama-sama memiliki landasan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidik, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana yang dapat membantu setiap peserta didik dalam menggali potensi dan mencari jati dirinya secara konprehensif.

Adanya pendidikan Islam juga tentunya akan memberikan pembaharuan perkembangan di dunia. Hal tersebut diharuskan karena faktor sosial dan budaya masyarakat yang selalu menginginkan adanya perubahan dan perkembangan yang sama sekali tanpa disadari diminta. Setiap perkembangan dan kemajuan yang semakin dinamis seperti halnya kemajuan dan perkembangan dari segi sains dan teknologi merupakan tentang bagaimana pendidikan Islam yang menjadikan dirinya sebagai sarana yang paling relevan dengan kondisi masyarakat zaman modern ini. Sehingga patut dianggap dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan dijadikan sebagai arahan bagi setiap jalan yang diambil kedepannya.

(Taufik Hidayat, Masykur H Mansyur, 2023) Azyumardi Azra menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati, dan mengamalkan, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup manusia. Mempelajari pendidikan Islam sejak jenjang dasar akan lebih mudah membentuk peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islami dengan memberikan keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama, dan penguatan pendidikan karakter akhlak mulia yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang seutuhnya.

Dalam perkembangan dan kemajuan sains dan teknologi seperti sekarang ini sangatlah elok dikaitkan dengan pendidikan Islam. Hal tersebut dikarenakan bahwa tantangan abad 20 era globalisasi kemajuan sains dan teknologi yang diharuskan dengan kemajuan pemikiran tiap-tiap manusia. Menurut beliau bahwa umat muslim yang tinggal di Indonesia terkhusus haruslah memiliki keinginan bangkit di tengahnya persaingan global yang semakin tajam dan ketat. Namun lebih jauh lagi bahwa umat muslim juga harus mampu dan berani tampil di depan dalam menghadapi persaingan global seperti di masa sekarang ini.

Reorientasi pemikiran dalam pendidikan Islam dan restrukturisasi sistem dan kelembagaan jelas merupakan sebuah kebutuhan dengan cara memikirkan pola cara pandang yang menganakritikkan sains dan teknologi memberikan dampak positif bukan hanya memberikan dampak negatif. Namun kenyataannya bahwa saat ini dan berdasarkan hasil penelitian peneliti dalam jurnal-jurnal yang diteliti bawa kemajuan sains dan teknologi masa kini yang semakin canggih tentunya memberikan kekhawatiran terhadap peserta didik. Hal ini bukan tanpa alasan dan bukan sebagai momok belaka, melainkan pondasi yang kuat bagi umat Islam adalah pada penerusnya yaitu para peserta didik.

Dimana diketahui perkembangan sains dan teknologi yang semakin maju akan memberikan dampak baik berupa dampak positif maupun dampak negatif di dalamnya. Pemikiran dan gagasan yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra didasarkan pada ajaran Islam yang pada prinsipnya kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Azyumardi Azra mengatakan bahwa pengalaman ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan

dan masyarakat. Setiap manusia merupakan karakteristik pendidikan Islam. Pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan melainkan sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Azyumardi Azra yang kerap disapa dengan Azra merupakan salah seorang cendekiawan Islam yang dimiliki oleh negara kita Indonesia dan merupakan seorang tokoh dengan kegemarannya dan kegencarannya dalam mengemukakan topik-topik pembahasan seputar pendidikan Islam. Azra merupakan seorang tokoh pendidikan Islam kelahiran Lubung Alung pada tanggal 4 Maret 1955 berdarah Minang ini berdasarkan riwayat pendidikannya dan perjalanan hidupnya tentunya sangatlah elok dan patut di akui dirinya sebagai salah satu tokoh pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti menggabungkan pandangan Azra dengan pemikirannya mengenai pendidikan Islam dengan jalan modernisasi beragama.

Ditambahkan lagi bahwa pembendaharaan gagasan pemikiran azra ditarik dari pembendaharaan sejarah peradaban muslim di dunia dan tak terkecuali di Indonesia yang memiliki relevansi yang tinggi. Bahkan penarikan sejarah bisa dilakukan hingga ke abad 14 M. Pendidikan Islam haruslah berorientasi pada realisasi keislaman yang asli dan modern. Walaupun pada kenyataannya menurut Azra pendidikan Islam haruslah melewati fase-fase probelematika, berikut ini:

1. Pendidikan Islam masih dianggap terlambat dalam merumuskan diri untuk merespons perubahan dan kecenderungan masyarakat sekarang dan yang akan datang.
2. Sistem pendidikan Islam yang kebanyakan masih cenderung mengorientasikan diri di bidang-bidang humaniora dan ilmu sosial dibanding dengan ilmu eksakta.
3. Usaha pembaharuan pendidikan Islam sering bersifat sepotong-sepotong dan tidak konprehensif sehingga terjadi perubahan yang esensial.
4. Pendidikan Islam tetap berorientasi pada masa silam ketimbang berorientasi pada masa depan atau sekurang-kurangnya bersifat *future oriented*.
5. Sebagian pendidikan Islam belum di Kelola secara professional baik dalam tenaga pengajar, kurikulum, maupun pelaksanaan pendidikannya.

Dalam (Siti Nurul Wachidah, 2021) bahwa Azyumardi Azra yang kerap di sapa Azra lahir di Lubuk Alung, Sumatera Barat pada 4 Mei 1955 memiliki tekad belajar tinggi dan termasuk tokoh yang mewarisi perkembangan pendidikan Islam mengungkapkan bahwa permasalahan tujuan pendidikan yang sangat kompleks berpengaruh di mulai pada tingkat negara hingga kepribadian manusia itu sendiri dibuktikan dengan kondisi, sebagai berikut:

1. Lemahnya masyarakat ilmiah yang ditunjukkan dengan minimnya ilmuwan (*scientis*) dan tenaga ahli (*experts*) yang mampu melakukan penelitian ilmiah yang kontiniu dan terarah.
2. Kurangnya integral kebijaksanaan sains nasional bahkan dalam banyak kasus sains yang terabaikan dan kebijaksanaan nasional yang hanya menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi saja.
3. Tidak memadainya anggaran penelitian ilmiah dan lebih mengutamakan mendatangkan para ahli, ilmuwan, peralatan, dan buku-buku sains dari luar negeri.
4. Kurangnya memadai fasilitas perpustakaan dokumentasi pusat dan pusat informasi saintifik.
5. Terisolirnya ilmuwan dan perkembangan ilmu secara global.
6. Birokrasi, restriksi dan kurangnya intensif finansial riset sains. (Kaila Saparina dan Iswantir M, 2024).

Untuk menghadapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut menurut Azra Langkah terbaiknya adalah dengan bekerja sama dan sama-sama bekerja mengajukan perubahan ke arah yang lebih baik untuk dapat menghadapi tantangan zaman. Sejauh ini strategi pendekatan ganda dengan tujuan untuk memadukan sejumlah pendekatan situasional

jangka pendek dan jangka panjang dengan menyiapkan umat muslim dengan segala daya upaya usahanya membangun hubungan yang baik satu dan lainnya agar dapat membenah sistem pendidikannya.

(Evi Fatimatur Rusydiyah, 2017) dalam hal ini untuk itu sekolah-sekolah perlu mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam segala aspek dalam menghadapi tantangan zaman masa kini. Tujuan pendidikan yang ada di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah dengan menuntun, mengarahkan, dan memimpin yang pada ujungnya adalah dengan menitikberatkan kemampuan peserta didik untuk kemajuan dan membela negara. Kenyataan di masa sekarang dapat dilihat bahwa manusia abai akan hubungannya kepada Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia. Ditambahkan pula kerusakankerusakan yang terjadi di muka bumi semua berasal dari tangan-tangan manusia yang tidak bertanggungjawab.

Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pendidikan Islam serta tujuan yang jelas yaitu tujuan pendidikan Islam yang lebih akurat dengan memperkuat dimensi spiritual siswa/i. Menurut (Ali Musthafa & M. Yunus Abu Bakar, 2023) bahwa pemikiran Azyumardi Azra memandang tujuan pendidikan Islam lebih jauh dalam artian bahwa pendidikan seharusnya bersifat *ta'dib* yaitu pendidikan bukan hanya proses pentranferan ilmu pengetahuan dan memiliki makna sebagai pekerjaan mendidik, membina, dan atau menyampaikan suatu konsep kebenaran saja. Namun proses penyiapan generasi penerus untuk menjalankan kehidupan yang lebih efektif dan lebih efisien demi kemajuan hidup di dunia dan akhiratnya.

Berdasarkan pemaparan di atas ditemukan permasalahan-permasalahan yang kompleks sehingga menurut Azyumardi Azra diperlukan perubahan dan penanganan yang serius terhadap tujuan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang seharusnya. Indonesia merupakan komunitas masyarakat muslim terbesar di dunia. Pendidikan Islam mestinya berperan lebih besar dalam kemajuan dunia pendidikan bangsa ini. Pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut bukan hanya bergantung pada statistic data dan kemampuan akal saja, tapi juga akhlak dan keimanan ketakwaan.

Sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan Islam lainnya merupakan bentuk kecil dari masyarakat sekitar yang diperlukan adanya pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Islam memberikan solusi dengan meminta peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan permasalahan yang ada dengan membentuk sikap kreativitas setiap peserta didik agar nantinya tantangan yang datang dari perkembangan zaman baik bentuk dari sains dan teknologi. Sikap inklusif dan mau menerima pendapat dari orang lain diharapkan kelak akan membuka dan menerima pola pikir baru bagi peserta didik.

Untuk pendekatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran bagi peserta didik adalah dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan, aktif, efektif, inovatif, dan kreatif. Game interaktif yang bernuansa keagamaan bertujuan sebagai sebuah permainan untuk memancing minat belajar peserta didik terhadap sumbangsinya dalam memancing minat belajar peserta didik. Dalam hal ini menurut pandangan Azra bahwa seorang guru haruslah menjadi tokoh sentral dalam dunia pendidikan dituntut untuk professional dalam mengemban tugasnya. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan peradaban baru bagi para peserta didiknya.(Nur Huda, 2019)

Adel M Novin dan John Tucher mengungkapkan bahwa pendidikan tidak akan bisa dilepaskan para guru yang berperan dalam membentuk peserta didik. Seorang guru yang dapat dikatakan sebagai guru professional haruslah memenuhi kriteria, sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Karakter (*character*)

Dalam pendidikan Islam cara belajar dengan bersandarkan kepada guru yang berada di tingkat lebih tinggi selanjutnya guru harus mengetahui dan membahas urgensi dari tiap peserta didik agar dapat mengetahui perkembangan dan peningkatan bagi tiap-tiap peserta didik. Kemampuan dan bukti keprofesionalan seorang guru akan dapat dilihat bagaimana caranya menyampaikan dan memperhatikan aspek-aspek penguasaan ilmu pengetahuan, keorisinalan, serta bukti tanggung jawabnya terhadap ilmu pengetahuan yang didapatkannya dan diberikannya kepada seluruh peserta didiknya.

Lebih jauh (Wisnu Muhammad Hamzah, 2022) mengungkapkan bahwa seorang manusia dalam kategori kemaslahatan di muka bumi sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra dengan usaha bagi orang dewasa lainnya untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang nantinya peserta didik tersebut mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu kehidupan, ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat luas yang nanti akan menjadikan manusia sebagai insan yang berperadaban, pemimpin yang cerdas, serta bertakwa kepada Allah Swt.

Orang dewasa yang dimaksud oleh Azra menurut hemat peneliti adalah seorang guru. Guru dituntut agar tampil sempurna di depan seluruh peserta didiknya. Dalam sistem pengajaran, tingkah laku, tingkat keprofesionalan seorang guru, dan lainnya semua dituntut agar dapat menjadi contoh yang baik dan memberikan pengajaran yang baik demi kemajuan dan perkembangan peserta didiknya. Dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan yang dilakukan guru kepada peserta didiknya dapat dilalu dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Seorang guru haruslah bisa menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didiknya dengan cara melakukan kegiatan yang pembiasaan.
2. Seorang guru haruslah memulai ketika awal proses pengenalan antara guru dan peserta didiknya melalui menanamkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai akhlak pada peserta didiknya.
3. Setelah dilakukan setiap harinya penanaman nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai akhlak maka selanjutnya adalah penggabungan dan pengaplikasiannya di dalam pelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dengan kegiatan pembelajaran pemantik.
4. Kegiatan dalam menjalankan penanaman pendidikan Islam dapat dilakukan di lingkungan sekolah juga, seperti halnya: salat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, berdoa, infaq, sedekah, dan lainnya.
5. Seorang guru juga tentunya harus dapat mengetahui masing-masing diri dari para peserta didiknya. Hal ini bertujuan agar seorang guru dapat mengetahui metode dan dapat masuk ke dalam dunia peserta didiknya dalam hal penyampaian materi ajar pendidikan Islam ini.

Tentunya point-point di atas belum seberapa dengan tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Ketika seseorang memutuskan untuk menjadi seorang guru maka itu tidak mudah dijalankannya banyak hal yang harus dipertimbangkan, banyak hal dan masa depan orang lain ditanggannya. Oleh karena itu jika seseorang yang menyerahkan sepenuhnya kehidupannya untuk menjadi guru maka ketika ia berhasil membentuk peserta didiknya dengan menjalankan tugasnya dan menghantarkan peserta didiknya memahami tujuan dari pendidikan Islam yang digalakkan oleh Azyumardi Azra maka seorang guru tersebut sudah berhasil menjadi guru.

Berdasarkan (Usiono, Zaini Dahlan, 2022) bahwa di Uin Su implementasi pendidikan karakter melalui kurikulum terpadu di Uin Su Medan di temukan hasil pendidikan karakter yang dibentuk melalui contoh kecil ketika diadakan setiap harinya pembiasaan kegiatan salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum perkuliahan di mulai akan membentuk ibadah yang bertujuan untuk membentuk pribadi beragama dan berakhlak mulia yang kemudiannya akan menunjukkan dan akan terciptanya sikap disiplin pada diri peserta didik karena dengan

diawalinya dengan disiplin diri saat bangun tidur pagi hari. Diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keaktifan Mahasiswa dalam perkuliahan.

Ditemukannya implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dosen kepada mahasiswanya dapat di lihat dalam bentuk pemberian tugas agar dapat terlihat nilainilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama tim. Karakter-karakter tersebut di harapkan dapat ditanamkan pada diri peserta didik. Hasil pemerolehan data yang di gali menggunakan ATLASTI versi 22 mengenai implementasi pendidikan karakter yang telah di teliti dan di sajikan dengan jelas berdasarkan data-data penelitian yang di dapatkan.

Dalam menjalankan profesinya seorang guru dapat melakukan proses belajar dengan mengajarkan kegiatan-kegiatan yang diarahkan seperti itu oleh guru akan membangkitkan kesadaran peserta didik dalam hal penanaman nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai akhlak di dalam diri masing-masing peserta didik. Dengan begitu salah satu harapan dari tujuan pendidikan Islam akan tercapai, diantaranya:

1. Mampu menemukan jati dirinya sendiri.
2. Mampu berpegang teguh dengan keyakinannya sendiri dengan berfikir kritis, sistematis, dan terarah.
3. Mampu mengamalkan nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai akhlaknya.
4. Mampu menjadi insan yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.
5. Mampu menjadi pemimpin di muka bumi ini dan berjalan berdasarkan tuntunan AlQur'an dan hadis.
6. Mampu menghadapi persaingan dengan kemajuan dan perkembangan dunia sains dan teknologi yang semakin maju dan berkembang secara dinamis ini.

Diharapkan para peserta didik yang mampu mendalami ilmu pengetahuan agama dengan baik dan cermat maka akan menghantarkan kepada tujuan dari pendidikan Islam yang disebutkan oleh tokoh Azyumardi Azra. Namun tentunya dalam hal menjadikan peserta didik sesuai dengan tuntutan tujuan dari pendidikan Islam, diharapkan orang tua juga berperan didalamnya. Seperti halnya memiliki karakter buruk sejak dini dalam usia dini tentunya tidak dapat dianggap sepele atau dianggap biasa saja karena sejatinya pembentukan karakter sudah ada dan tertanam sejak usia dini. Maka dari itu orang tua yang menjadi penggerak dan pelopor utama menanamkan karakter yang baik bagi anak-anaknya haruslah benar-benar teliti dan mengarahkan anak-anaknya menuju insan yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt.

(Azyumardi Azra, 2016) pembaharuan pendidikan Islam merupakan suatu cara dan proses untuk dapat menghasilkan perubahan dalam penyesuaian situasi dan kondisi. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mewujudkan kemaslahatan manusia di muka bumi ini. Pendidikan Islam akan membantu tiap-tiap manusia dalam menjalani kehidupannya sebagai pemimpin (*khalifah*) seperti yang dijelaskan di dalam Firman Allah Swt.

Dalam hal itu dibutuhkan penuntutan kebutuhan dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Azra menyebutkan bahwa pendidikan Islam sejatinya adalah *balanced between worldly life and hereafter* yang artinya bahwa pendidikan adalah keseimbangan antara pengetahuan wahyu dan pengetahuan usaha manusia.

Demi kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat manusia, Islam berperan dalam hal tersebut *balanced between iman-taqwa and science and technology* yaitu keseimbangan antara imtak dan iptek. Dengan bersatunya umat Islam di seluruh penjuru dunia dan menciptakan kedamaian maka kemajuan Islam di masa klasik akan kembali bangkit dan Islam akan kembali berkontribusi dalam peradaban dan kemajuan dunia.

Dengan adanya pendidikan para peserta didik dalam pandangan Azra akan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai kemajuan. Lahirnya pendidikan Islam sudah tertulis di dalam Al-Qur'an bahwa pendidikan Islam akan memberi sumbangsih terhadap peradaban berkeadaban serta berkembang. Penanaman nilai-nilai islami sejak dini akan membentuk seorang anak menjadi apa ketika ia dewasa. Proses belajar mengajar yang didapatkannya ketika

duduk di bangku sekolah tentunya akan menjadi pendorong dan kolaborasi yang sangat baik bagi perkembangan anak tersebut.

Penanaman nilai-nilai Islam sejak dini jika diarahkan dan diajarkan dengan baik oleh orang tuanya maka akan membentuk nilai, sikap, dan tindakan seorang anak di masa depan dan berujung pada penerimaan masyarakat terhadap dirinya di masa yang akan datang. Pada intinya Azyumardi Azra mengungkapkan bahwa dengan adanya pembelajaran yang memasukkan materi pendidikan Islam di mulai sejak dini dan berlanjut ke jenjang pendidikan formal lanjutan akan membentuk peserta didik yang kokoh.

Anak bangsa yang menuntut ilmu pengetahuan di madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya ketika lulus akan mendapatkan posisi yang lebih menjanjikan di tengah-tengah masyarakat. Terutama dalam segi terdiversifikasi dan dipersiapkan menjadi calon-calon ilmuwan, di samping menjadi calon ulama melalui program aliyah khusus. Perkembangan tersebut semakin beragam mengingat begitu pentingnyalah pendidikan Islam di tengah-tengah kehidupan manusia di muka bumi ini apalagi mengingat banyaknya perkembangan yang terjadi secara dinamis. Peran lembaga pendidikan Islam begitu sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil *Sistematika Literatur Review* atau SLR. Aplikasi yang digunakan oleh peneliti adalah google scholar. Teknik pengumpulan data dengan referensi 10 jurnal yang sudah publikasi dan diakui keakuratan data-datanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki tingkat ketercapaian yang lebih kompleks dengan menitikberatkan kemampuan ajar dalam mengelola peserta didik dalam mencapai jalan dengan melalui pendekatan proses belajar mengajar demi mencapai kemaslahatan hidupnya bukan hanya di dunia namun juga di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Hanum OK., et., all., (2022). Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1, 99-110.
- Ali Musthafa & M. Yunus Abu Bakar. (2023). S l a m i k a. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5, 336–358.
- Amirudin. (2020). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT PROF. DR. AZUMARDI AZRA, MA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Azyumardi Azra. (2016). Kontestasi Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer. *Studia Islamika*, 23(1).
- Baharuddin, H. (2016). Pembaruan Pendidikan Islam Azyumardi Azra: Melacak Latar Belakang Argumentasinya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 196–204. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a7>
- Evi Fatimatur Rusydiyah. (2017). Konstruksi Sosial Pendidikan Pesantren; ANALISIS PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 21–43.
- Hamid, M., Bakri, S., & Intelektual, K. (2023). PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM THE URGENCY OF SANAD IN INCREASING THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS Al-Hasanah: *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8, 344–355.
- Kaila Saparina dan Iswantir M. (2024). Transisi Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi (Tinjauan Pemikiran Azyumardi Azra). *Innovative: Journal Of Social*

- Science* ..., 4, 10972–10982.
<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/7776%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/7776/6285>
- Malihatul Azizah, F. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Pembaruan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Azyumardi Azra). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 759. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2559>
- Nur Huda. (2019). Modernization of Islamic Education Azyumardi Azra Perspective. *Edukasi*, 07(02), 269–283.
- Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 212–222. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15224>
- Rasikhul Islam, M., Surya Pramahdi, Y., Nengseh, Y., & Maulana El-Yunusi, M. Y. (2023). Penerapan Paikem Menggunakan Media Game Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Di Smp Kartika Iv-1 Surabaya. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 186–211. <https://doi.org/10.51729/82155>
- Said, B., Nurhayati, B., Rohaeni, R., & Mukti, S. (2023). Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sdn Permata Hijau Kabupaten Bandung. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 238–250. <https://doi.org/10.51729/82198>
- Siti Nurul Wachidah. (2021). Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(3), 2774–8030.
- Taufik Hidayat, Masykur H Mansyur, dan J. A. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM (Studi Kasus Tegal Panjang Desa Wibawa Mulya Kabupaten Bekasi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 212–223.
- Usiono, Zaini Dahlan, R. A. H. (2022). THE ROLE OF THE IRE TEACHER IN SHAPING THE ATTITUDE OF STUDENT ' S RELIGIOUS MODERATION. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 618–633.
- Wisnu Muhammad Hamzah. (2022). Reorientasi dan Praksis Pendidikan Multikultural Perspektif Pemikiran Azyumardi Azra. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1), 24–37.